

STUDI HABITAT TEMPAT BERLINDUNG RUSA BAWEAN (*Axis kuhlii*)

Oleh
Roosyidah Yuniatun¹
Dr. Satyawan Pudyatmoko, S. Hut., M. Sc²

INTISARI

Rusa Bawean merupakan salah satu satwa endemik di Indonesia. Sebaran alaminya terbatas hanya di Pulau Bawean yang luasnya ± 200 km². Dengan luasan yang sempit, mendorong laju kepunahan rusa bawean menjadi lebih cepat karena habitat yang menyempit. Oleh karena itu pengelolaan habitat perlu dilakukan untuk melestarikan satwa endemik tersebut. *Cover* merupakan salah satu komponen lingkungan yang menyusun suatu habitat disamping pakan, air, dan ruang. Dalam pengelolaan habitat untuk kelestarian suatu populasi *cover* perlu diperhatikan mengingat fungsinya sebagai tempat berlindung bagi satwa liar.

Pengamatan dilakukan secara tidak langsung pada habitat makro dan habitat mikro (*cover*). Pengambilan data parameter lingkungan dilakukan dengan menggunakan metode *line transect* dengan petak ukur berbentuk bujur sangkar (*nested sampling*). Uji beda nyata dilakukan untuk mengetahui parameter habitat yang berbeda nyata antara habitat makro dengan habitat mikro.

Dari pengamatan yang dilakukan di lapangan dapat diketahui bahwa habitat makro mempunyai parameter lingkungan sebagai berikut : rata-rata tinggi pohon 13,1 m, jumlah jenis pohon 30 jenis, penutupan tajuk 57,43%, penutupan semak 64,73%, kerapatan semak 9182,43 batang/ha, pohon paling dominan yaitu jenis gondang (*Ficus variegata*), suhu rata-rata 27,88°C; kelembaban rata-rata 72,99%; kecepatan angin antara 3,4 – 5,4 m/detik; dan rata-rata kelerengan 21,31%. Sedangkan pada habitat mikro mempunyai parameter lingkungan sebagai berikut : rata-rata tinggi pohon 9,83 m, jumlah jenis tumbuhan sebanyak 9 jenis, penutupan tajuk 40%, penutupan semak 60%, dan kerapatan semak 16975 batang/ha, suhu rata-rata sebesar 28,88°C, kelembaban udara 69,5%, derajat kecepatan angin 3,4 – 5,4 m/detik, dan kelerengan 24,69%. Dan perbedaan signifikan antara habitat mikro dengan habitat makro terletak pada kerapatan semak dan indeks diversitas dimana kerapatan semak pada habitat mikro lebih besar daripada habitat makro sedangkan indeks diversitas pada habitat mikro lebih kecil daripada habitat makro. Dari indeks kesamaan jenis dapat dilihat bahwa jenis vegetasi pada habitat mikro berbeda dengan habitat makro.

Kata kunci : karakteristik habitat makro, karakteristik habitat mikro, perbedaan karakteristik habitat makro dan habitat mikro

¹ Mahasiswa jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

² Staf pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada dan sebagai dosen pembimbing skripsi

HABITAT STUDY OF THE COVER FOR BAWEAN DEER (*Axis kuhlii*)

By
Roosyidah Yuniatun¹
Dr. Satyawan Pudyatmoko, S. Hut, M. Sc²

ABSTRACT

The bawean deer (*Axis kuhlii*) is one of the endemic species in Indonesia. Their natural spread limited in Bawean Island about 200 km² in sizes. The limited extent makes the extinction rate faster because of the habitat loss. Management of the habitat has to be taken to protect this endemic fauna. *Cover* is one of the environmental components beside food, water, and space. The habitat management must consider the cover because of the function to protect the wildlife from predators and from the extreme climate.

The observation indirectly excuted in the macro habitat and the micro habitat (cover). The observation using the line transects method and nested sampling plot to take the habitat parameters. T tailed test considered to be use to recognize the significant differences between the macro and micro habitat characteristics.

The observation result shows that the macro habitat have the environmental parameters such as : the average of the tree height is 13,1 m, number of the tree species is 30 species, the crown coverage is about 57,43%, the shrub coverage is about 64,73%, the shrub density is about 9182,43 ind/ha, the dominant tree is gondang (*Ficus variegata*), mean of temperature is 27,88°C; average moisture is 72,99%; wind velocity about 3,4 – 5,4 m/second; and the slope average is 21,31%. The micro habitat have the environmental parameters such as: the average of the tree height is 9,83 m, number of the tree species is 9 species, the crown coverage is about 40%, the shrub coverage is about 60%, the shrub density is about 16975 ind/ha, mean of temperature is 28,88°C; average moisture is 69,5%; wind velocity about 3,4 – 5,4 m/second; and the slope average is 24,69%. The significant different between the macro habitat and the micro habitat characteristics are the shrub density and the diversity index which is the shrub density in micro habitat bigger than the macro habitat's, and the diversity index in micro habitat smaller than macro habitat's. Based on the similarity index of species it shows that the micro habitat species differ from the macro's.

Key words: macro habitat characteristic, micro habitat characteristic, the differences of the macro habitat characteristic and the micro habitat characteristic

¹ Student of The Forestry Faculty of Gadjah Mada University

² Lecturer of The Forestry Faculty of Gadjah Mada University